

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menuntut ilmu agama merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim seperti terdapat dalam QS. At-Taubah 9: Ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya."

Menuntut ilmu agama di Indonesia dari dulu didukung oleh sistem pembelajaran yang ada. Sistem pembelajaran terlama yang masih digunakan yaitu pondok pesantren, dianggap sebagai lembaga asli budaya Indonesia. Pada abad ke-13 sejak awal masuknya Islam di Nusantara, pendidikan pondok pesantren sebagian besar merupakan pendidikan yang dimana pembelajarannya banyak tentang agama Islam. Dengan perkembangan lokasi pengajian yang semakin banyak setiap tahun ke tahun, struktur ini tumbuh lebih teratur dan termanajemen. Tempat pengajian ini semakin lama berubah menjadi tempat menginap atau perumahan bagi siswa (santri), yang kemudian dikenal sebagai pesantren.¹

¹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 61–82.

Kalimantan Selatan merupakan daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Kalimantan Selatan mempunyai banyak pondok pesantren yang terdapat di hampir 13 kota/kabupaten. Pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan yaitu Darul Hijrah, An-Najah, Al-Falah, Al-Mursyidul Amin, Manba'ul Ulum, Darul Ilmi, Darul Istiqamah, Rasyidiah Khalidiah dan masih banyak lagi pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan.²

Lembaga pendidikan model pesantren merupakan lembaga pembelajaran agama Islam paling lama di Indonesia, lembaga pondok pesantren terus berkembang dan tetap terkenal hingga saat ini. Berdasar dari data kementerian agama Republik Indonesia jumlah pesantren di seluruh Indonesia adalah 26.975 pesantren dengan jumlah santri 2.584.749 santri, dengan rincian jumlah santri yang mukim sebanyak 1.412.428 santri dan yang tidak mukim sebanyak 1.172.321 santri. Pesantren tersebut banyak dijumpai pada daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam.³

Pondok pesantren saat ini mulai maju dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pesantren memberikan pendidikan umum kepada siswanya serta pelatihan ilmu-ilmu keislaman. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat bersaing di dunia saat ini dengan tetap belajar studi Islam.⁴

² “Pesantren Bermanhaj Salaf: [Lengkap] Daftar Pesantren Yang Ada Di Kalimantan Selatan,” diakses October 18, 2024, <https://pesantrenmanhajsalaf.blogspot.com/2016/07/lengkap-daftar-pesantren-yang-ada-di.html>.

³ “Pesantren: Dulu, Kini, dan Mendatang,” diakses April 26, 2023, <https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d>.

⁴ Syafe'i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter.”

Program pendidikan di pesantren modern diselenggarakan sendiri (mandiri), dan terdiri dari kegiatan pembelajaran formal, nonformal, dan *informal* yang berlangsung sepanjang hari dalam satu lingkungan pesantren. Oleh karena itu, jelas bahwa pesantren secara institusi atau didirikan secara kelembagaan dikembangkan untuk memaksimalkan pengaruhnya. Lembaga-lembaga ini berfungsi sebagai tempat belajar dan juga sebagai bagian dari proses pengembangan karakter dan sumber daya manusia. Pesantren modern dicirikan oleh peraturan-peraturan yang harus dijalankan dan juga penekanan mereka pada bahasa Arab dan Inggris serta pada sistem mereka untuk pengajaran formal.⁵

Diharapkan pesantren dapat beradaptasi dengan keadaan saat ini karena ide pendidikan modern berawal karena model pendidikan pesantren zaman dulu yang sudah ada dan mapan dianggap sudah ketinggalan zaman. Di satu sisi, politik etis yang dipraktikkan oleh penjajah Belanda pada saat itu memberikan sistem pendidikan yang benar-benar baru. Selain itu, sistem pendidikan Belanda dipandang sebagai sistem yang dapat menghasilkan siswa yang kompeten dan dapat diandalkan yang pada akhirnya akan lulus dan siap bekerja untuk organisasi pemerintah.⁶

Beberapa pesantren telah merespon secara berbeda terhadap modernitas. Mereka yakin hal itu akan membahayakan kelangsungan pendidikan yang sesuai dengan pesantren, beberapa pesantren menolak

⁵ Abdul Tholib, "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 1 (2015).

⁶ Muhammad Hasan, "Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren," *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture* 23, no. 2 (2015): 296–306.

intervensi pemerintah. Namun, beberapa pesantren menawarkan solusi yang fleksibel dengan memanfaatkan struktur sekolah pendidikan formal saat ini. Akibatnya, pesantren lain yang mengamalkan Islam dan modern bermunculan dengan nama dan *branding* yang berbeda.⁷

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra adalah salah satu pondok modern yang telah berdiri dan berkembang selama sepuluh tahun lebih yang berada di Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut. Pondok yang masih terbilang baru dan sedang berkembang selama beberapa tahun ini memiliki permasalahan dimana minat orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya semakin berkurang dari tahun ke tahun bahkan stagnan.

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra pasti memiliki kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman, baik dalam minat orang terhadap pondok ini maupun strategi manajemennya dimana mampu membantu perkembangan pondok modern ini.

Tabel 1. 1 Data Santri Tahun 2019-2023

No	Tahun	SMP	SMA	Total
1	2019/2020	18 Santri	3 Santri	21 Santri
2	2020/2021	9 Santri	0 Santri	9 Santri
3	2021/2022	15 Santri	4 Santri	19 Santri
4	2022/2023	11 Santri	3 Santri	14 Santri

Sumber : Data diolah Peneliti

Oleh karena itu analisis SWOT dapat digunakan dalam kasus ini sebagai sarana untuk mengidentifikasi secara metodis berbagai aspek untuk mengembangkan strategi pondok atau kelembagaan. Analisis ini didasarkan

⁷ Seputri, *Manajemen Pondok Pesantren : Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*, Juli 2021. (Bandarlampung: Pusaka Media, 2020).

pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).⁸

Di dunia pendidikan analisis SWOT dapat digunakan untuk mencari bagaimana kekuatan lembaga seperti kualitas pendidikan dan alumninya, kelemahan infrastruktur maupun keilmuannya, peluang seperti lembaga yang memiliki perbedaan dari lembaga lain, atau adanya ancaman karena memiliki kesamaan dalam kelembagaannya.

Metode analisis SWOT ini dirasa tepat untuk digunakan dalam proses penelitian ini, karena pada dasarnya suatu lembaga mempunyai kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang muncul dalam proses perkembangannya. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan pondok tersebut, dan peneliti mengambil judul **“ANALISIS SWOT PONDOK MODERN AN-NAJAH CINDAI ALUS PUTRA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis SWOT Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra?
2. Apa Strategi yang cocok untuk Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra berdasarkan hasil analisis SWOT?

⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 14th ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana hasil analisis SWOT Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra.
2. Untuk mengetahui Strategi apa yang cocok untuk Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra berdasarkan hasil analisis SWOT.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi peneliti maupun pembaca. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta tambahan khazanah keilmuan dalam menganalisis SWOT terhadap ruang lingkup pondok pesantren, sumbangan pemikiran bagi Jurusan Manajemen Dakwah, dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran atau pertimbangan dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perkembangan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra.

E. Definisi Operasional

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan penjabaran dari Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threat*) juga dikenal sebagai SWOT. Analisis SWOT Sekarang merupakan teknik yang banyak digunakan dalam perencanaan strategis, tetapi masih berguna untuk memposisikan potensi institusi. SWOT dibagi menjadi dua, faktor analisis internal dan eksternal.⁹

Analisis SWOT yang akan peneliti teliti merupakan implementasi SWOT dari Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, yakni meliputi analisis internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan pondok dengan indikator sumber daya manusia, sarana dan prasarana, lokasi strategis, sumber daya finansial, kepemimpinan manajemen dan organisasi, reputasi dan merek, dan promosi dan pemasaran. Adapun untuk analisis eksternal yaitu peluang dan ancaman pondok dengan indikator tren pasar dan pertumbuhan, perkembangan teknologi, perubahan regulasi atau kebijakan, peraturan pemerintah dan undang-undang, alumni, persaingan, kondisi ekonomi makro, perubahan sosial dan demografi, lokasi dan geografis.

Strategi dalam penelitian ini adalah merupakan hasil dari Analisis SWOT dengan menggunakan strategi matriks SWOT. Matriks SWOT digunakan dengan cara menggabungkan kekuatan dengan peluang (S-O),

⁹ Ahmad Mukhlisin dan Mansyur Hidayat Pasaribu, "Analisis Swot Dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat," *Invention: Journal Research and Education Studies* 1, no. 1 (2020): 33–44.

kekuatan dengan ancaman (S-T), kelemahan dengan peluang (W-O), dan kelemahan dengan ancaman (W-T).

2. Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

Pondok modern merupakan pondok pesantren yang telah mengalami perubahan sistem yang di mana adanya penggabungan sistem pembelajaran agama Islam dan pembelajaran umum. Pondok modern terdiri dari kegiatan pembelajaran formal, nonformal, dan *informal* yang berlangsung sepanjang hari dalam satu lingkungan pesantren. Pesantren modern dicirikan oleh peraturan-peraturan yang harus dijalankan dan juga penekanan mereka pada bahasa Arab dan Inggris.

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra merupakan pondok yang terbilang baru dan masih berkembang selama sepuluh tahun yang terletak di Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut. Pondok Modern yang berdiri dan di bawah pimpinan Kyai H. Zarkasy Hasbi L.c, dan diasuh oleh anak beliau yaitu Ustadz Zuhairi Ahmad M.A. Jadi peneliti disini bermaksud untuk meneliti Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra yang berada di Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memperoleh perbandingan dan juga untuk mendapatkan ide dan inspirasi baru, sehingga tidak ada

pengulangan penelitian dan duplikasi, karena terdapat sejumlah penelitian yang sama mengenai analisis SWOT Pondok Pesantren, antara lain sebagai berikut:

1. Analisis SWOT Pondok Pesantren Terpadu A Mumtaz Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016 Oleh Muhammad Nur Rohman Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, persamaan penelitian ini yaitu dalam analisis SWOT, sedangkan yang membedakan adalah penelitian terdahulu menganalisis dalam hal pembelajaran dan *entrepreneurship* di pondok tersebut. Sedangkan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu dalam hal kelembagaan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra.
2. Analisis SWOT Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Oleh Sundaniawati Safitri, Hasyim Asy'ari, Sita Ratnaningsih Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang membedakan dari penelitian ini adalah analisis SWOT Pondok Pesantren dalam menghadapi era revolusi industry 4.0. Sedangkan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu dalam hal kelembagaan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra.
3. Strategi Pengembangan Produk Tabungan Santri Pada BMT Khairul Ikhwan Martapura Berdasarkan Analisis SWOT Oleh Septianor Nugraha Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan *mix method* yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian

ini adalah strategi pengembangan produk berdasarkan analisis SWOT. Sedangkan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu dalam hal kelembagaan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra.